

## BAGIAN 5

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Skenario Paket Wisata

Paket wisata dibagi menjadi 3 klasifikasi berdasarkan pelaku utama masing – masing paket, yaitu anak – anak, remaja hingga dewasa, serta lansia. Pembagian paket wisata ini didasarkan pada jenjang usia wisatawan yang memiliki karakteristik yang berbeda – beda, serta kecenderungan minat, perilaku, dan kemampuan yang berbeda pula.

##### 5.1.1. Paket Wisata Anak – Anak

Paket wisata ini ditujukan bagi wisatawan dengan usia 10 tahun kebawah. Pengelompokkan paket wisata ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh wisatawan pada usia tersebut, yang dirasa telah mampu melakukan aktivitas pada atraksi yang ditawarkan dengan aman dan nyaman, yang tentunya masih dalam pengawasan orangtuanya.

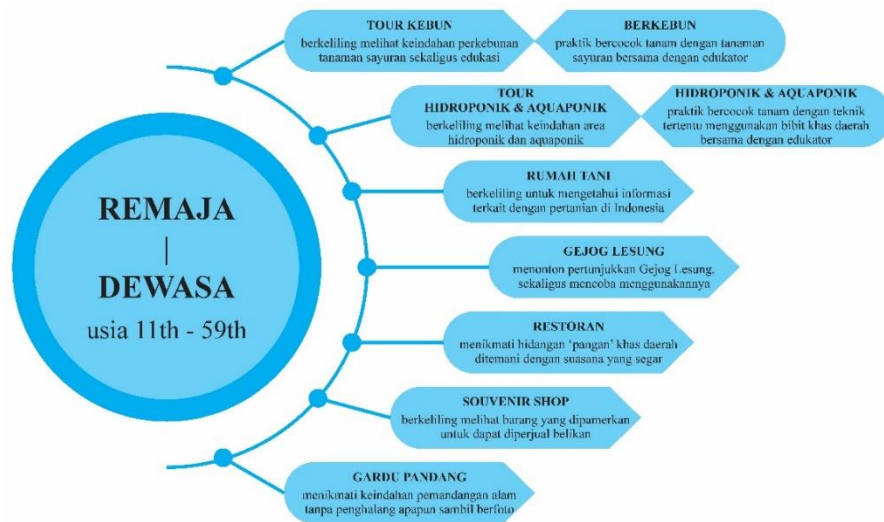


**Gambar 5.1. Diagram Paket Wisata Anak – Anak**

Sumber: Analisis Penulis, 2022

##### 5.1.2. Paket Atraksi Remaja – Dewasa

Paket wisata ini ditujukan bagi wisatawan dengan usia 11 tahun hingga 59 tahun. Terdapat 2 pilihan paket yang dapat dipilih oleh wisatawan, yaitu paket wisata kering dan basah. Paket wisata kering lebih fokus kepada edukasi terkait bercocok tanam yang dilakukan dengan teknik tertentu. Sedangkan paket wisata basah lebih fokus kepada konservasi alam dengan bermain kapal kano di sungai sambil mengambil sampah yang ada di sungai tersebut.



Gambar 5.2. Diagram Paket Wisata Remaja – Dewasa Kering

Sumber: Analisis Penulis, 2022

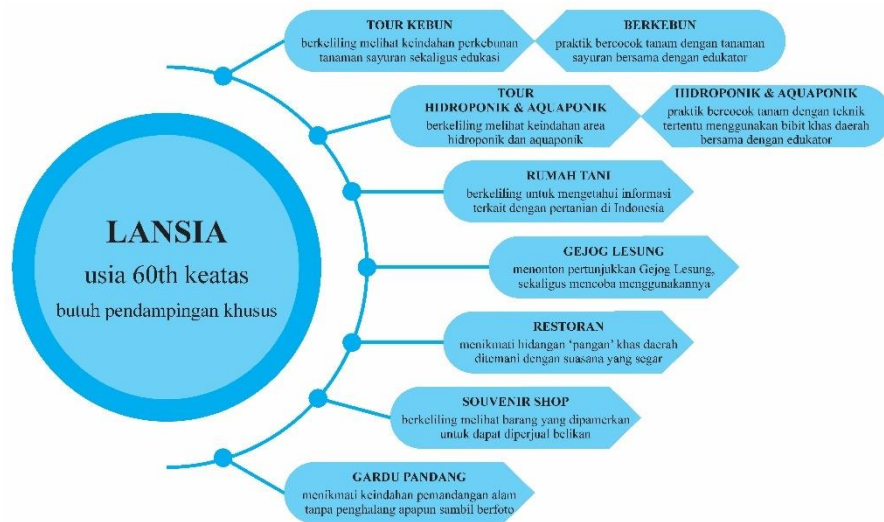


Gambar 5.3. Diagram Paket Wisata Remaja – Dewasa Basah

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.1.3. Paket Atraksi Lansia

Paket wisata ini ditujukan bagi wisatawan dengan usia 60 tahun keatas. Pengelompokan paket wisata ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh wisatawan pada usia tersebut, yang dirasa masih mampu melakukan aktivitas pada atraksi yang ditawarkan dengan aman dan nyaman, meskipun memerlukan pendampingan secara khusus.



Gambar 5.4. Diagram Paket Wisata Lansia

Sumber: Analisis Penulis, 2022

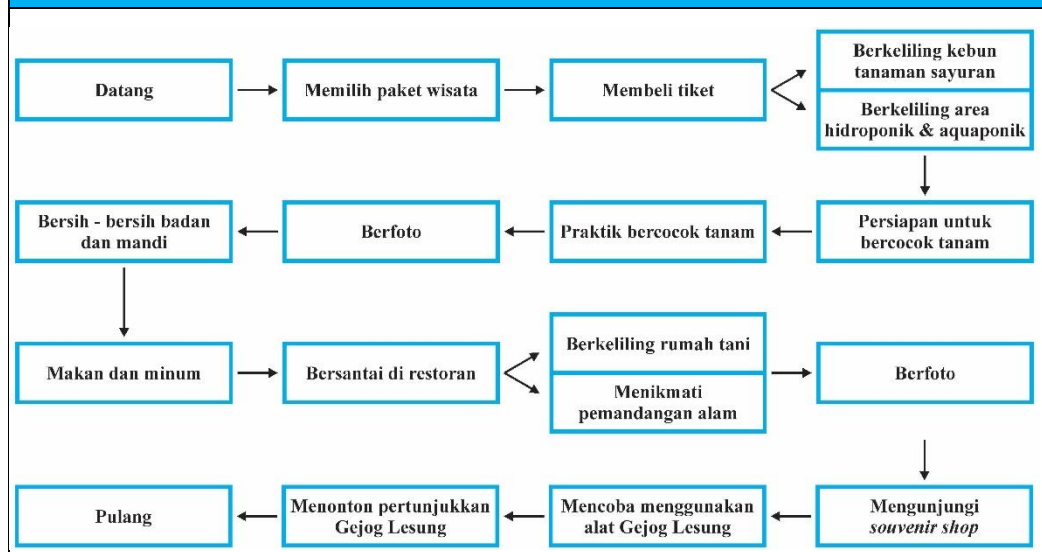
## 5.2. Analisis Programatik

### 5.2.1. Analisis Pelaku dan Kegiatan

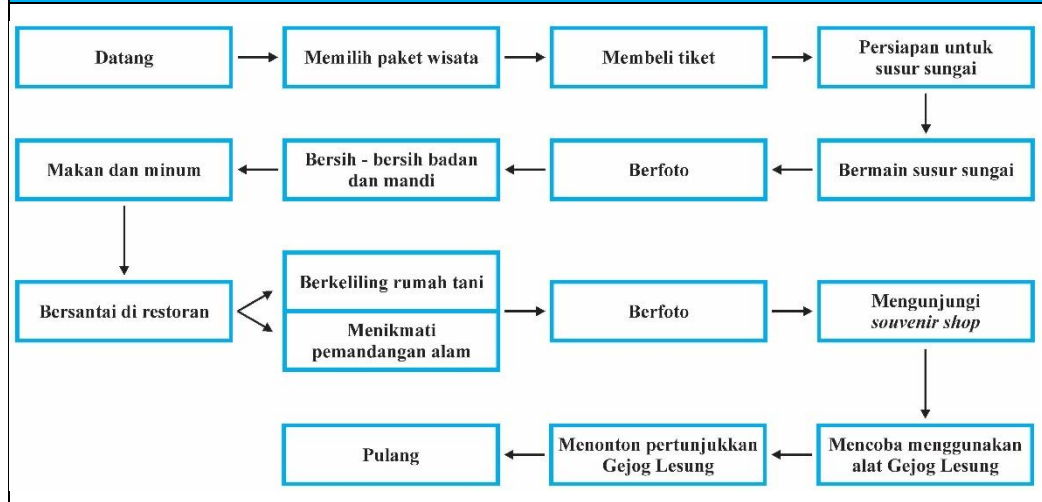
Tabel 5.1. Alur Kegiatan oleh Masing – Masing Pelaku



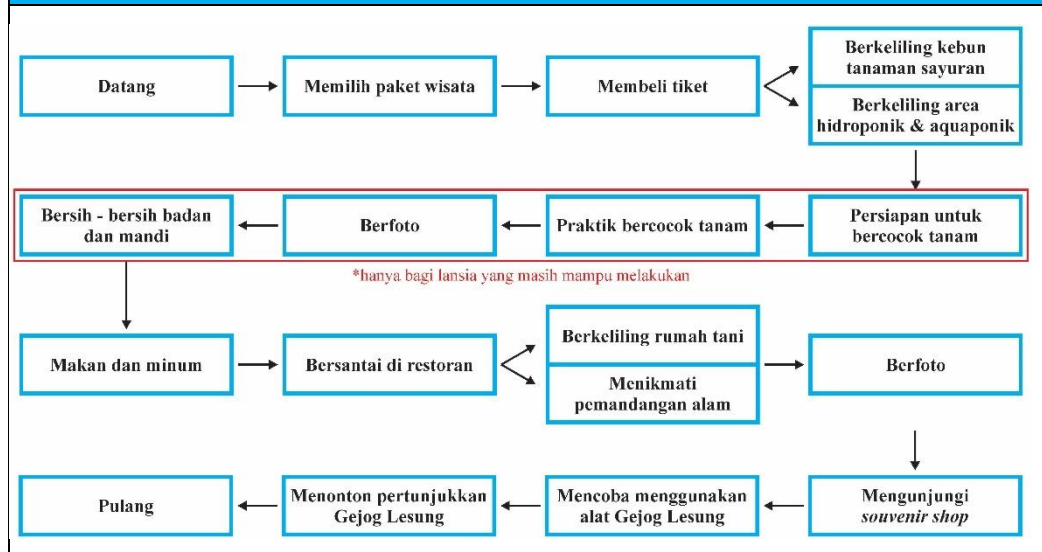
**Pelaku Remaja – Dewasa (usia 11th – 59th) – Paket Kering**



**Pelaku Remaja – Dewasa (usia 11th – 59th) – Paket Basah**



**Pelaku Lansia (usia 60th keatas)**



Sumber: Analisis Penulis, 2022

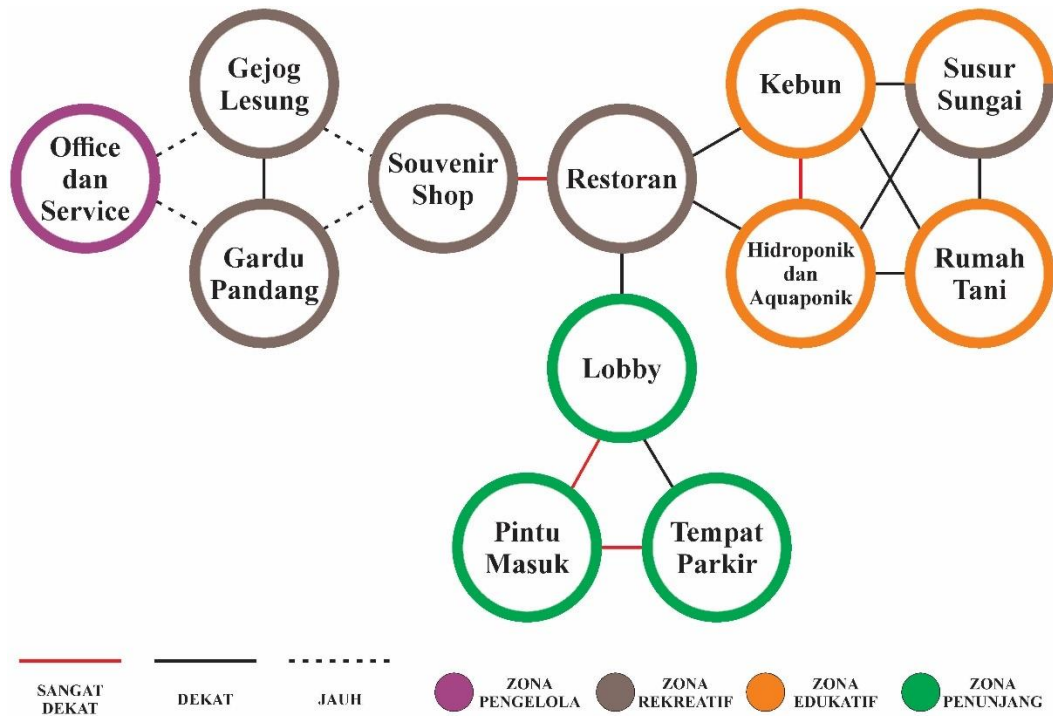
## 5.2.2. Analisis Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Tabel 5.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Pengguna	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Besaran (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi	Total Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
Wisatawan Susur Sungai	Gudang penyimpanan	1	15 kapal	70	30%	91
	Area persiapan	1	20 orang	2/orang	40%	56
	Kamar mandi	6	6 orang	4	20%	28.8
	<b>Total Besaran Ruang Area Susur Sungai</b>					
Wisatawan Berkebun	Gudang penyimpanan	1	3 orang	50	20%	60
	Area persiapan	1	20 orang	2/orang	40%	56
	Kamar mandi	6	6 orang	4	20%	28.8
	Kamar mandi difabel	2	2 orang	5	20%	12
<b>Total Besaran Ruang Area Berkebun</b>						<b>156.8</b>
Wisatawan Hidroponik Aquaponik	Gudang penyimpanan	1	3 orang	50	20%	60
	Area persiapan	1	20 orang	2/orang	40%	56
	Area <i>greenhouse</i>	1	20 orang	70	50%	105
<b>Total Besaran Ruang Area Hidroponik dan Aquaponik</b>						<b>221</b>
Wisatawan Gejog Lesung	Gudang penyimpanan	1	3 orang	50	20%	60
	Ruang persiapan	1	20 orang	2/orang	40%	56
	Toilet	6	6 orang	4	20%	28.8
	Toilet difabel	2	2 orang	5	20%	12
<b>Total Besaran Ruang Area Gejog Lesung</b>						<b>156.8</b>
Wisatawan Restoran	Gudang penyimpanan	1	3 orang	50	20%	60
	Area dapur	1	10 orang	30	50%	45
	Area tempat duduk	1	100 orang	65	20%	78
	Area kasir	1	2 orang	8	20%	10
	Toilet	6	6 orang	4	20%	28.8
	Toilet difabel	2	2 orang	5	20%	12
<b>Total Besaran Ruang Area Restoran</b>						<b>233.8</b>
Wisatawan Souvenir Shop	Gudang penyimpanan	1	3 orang	50	20%	60
	Area rak penjualan	1	30 orang	60	30%	78
	Area kasir	1	2 orang	8	20%	10
<b>Total Besaran Ruang Area Souvenir Shop</b>						<b>148</b>
Wisatawan Rumah Tani	Ruang simulasi	1	10 orang	32	30%	41.6
	Ruang galeri	3	10 orang	32	30%	124.8
<b>Total Besaran Ruang Area Rumah Tani</b>						<b>166.4</b>
Pengelola dan Service	Area receptionist	1	3 orang	8	20%	10
	Ruang karyawan	3	20 orang	60	20%	216
	Toilet karyawan	6	20 orang	4	20%	28.8
	Musholla, tmp wudhu	1	20 orang	12 m <sup>2</sup> /orang	40%	50.9
	Ruang genset	1	1 orang	12	20%	14.4
	Ruang MEE	1	2 orang	6	20%	7.2
	Ruang CC TV	1	2 orang	10	20%	12
	Ruang satpam	1	2 orang	10	20%	12
<b>Total Besaran Ruang Area Receptionist, Office, dan Service</b>						<b>351.3</b>
<b>TOTAL BESARAN RUANG</b>						<b>1609.9</b>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.2.3. Analisis Hubungan Ruang Makro



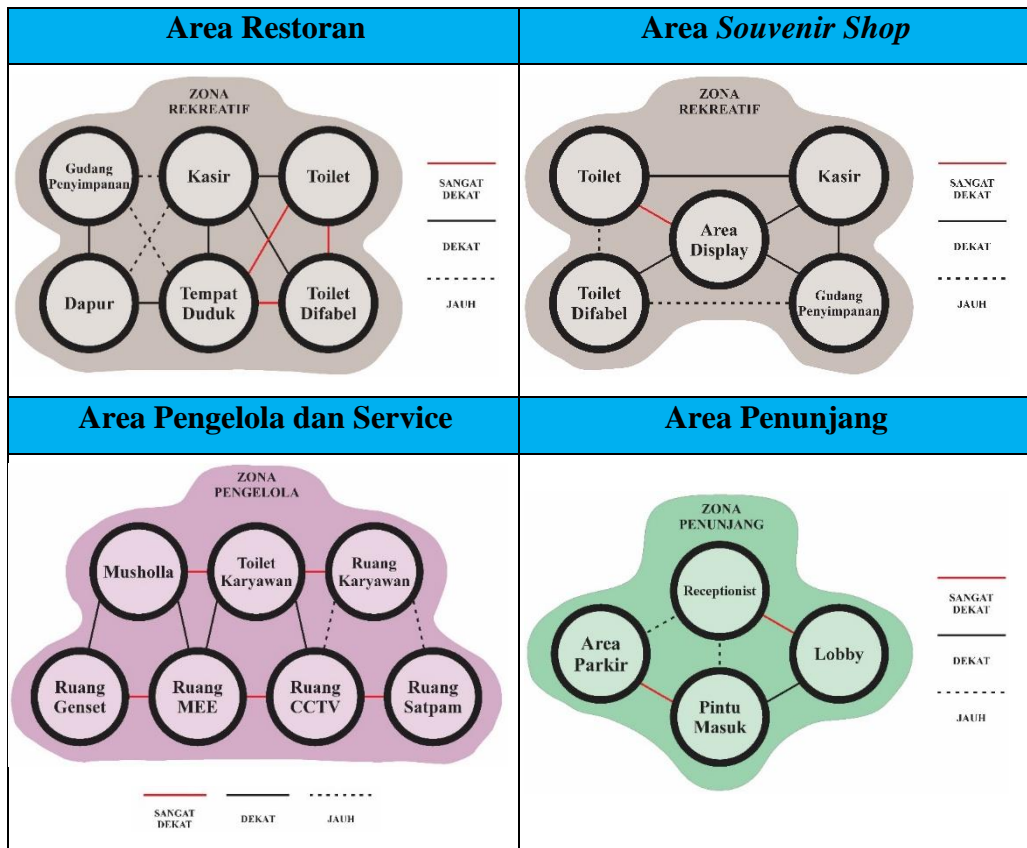
Gambar 5.5. Hubungan Antar Ruang Makro

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.2.4. Analisis Hubungan Ruang Mikro

Tabel 5.3. Analisis Hubungan Antar Ruang Mikro

Area Berkebun	Area Susur Sungai
<p>ZONA EDUKATIF</p> <p>SANGAT DEKAT DEKAT JAUH</p>	<p>ZONA EDUKATIF dan REKREATIF</p> <p>SANGAT DEKAT DEKAT JAUH</p>
Area Hidroponik dan Aquaponik	Area Gejog Lesung
<p>ZONA EDUKATIF</p> <p>SANGAT DEKAT DEKAT JAUH</p>	<p>ZONA REKREATIF</p> <p>SANGAT DEKAT DEKAT JAUH</p>



Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3. Analisis Tapak

#### 5.3.1. Analisis Regulasi dan Dimensi Tapak

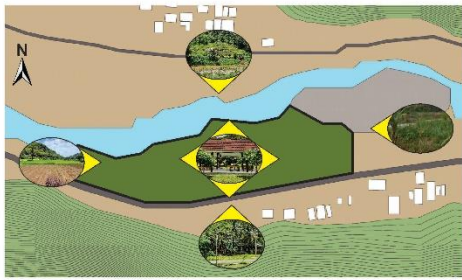
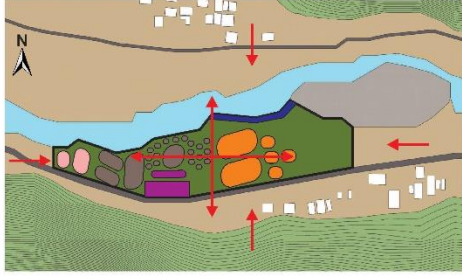
Tabel 5.4. Analisis Regulasi dan Dimensi Tapak

	<b>Data Tapak</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapak berada di Wisata Lemah Rubuh Siluk, Dusun Lemah Rubuh, Kelurahan Selopamiro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY</li> <li>• Memiliki luasan ± 18.605 m<sup>2</sup>, KDB &lt;20%, dan tinggi bangunan maks 12 meter (1 lantai)</li> </ul>
	<b>Potensi Positif Tapak</b>
	<p>Kondisi tapak cukup luas, sehingga kebutuhan antar ruang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, baik ruang dalam maupun ruang luar, sehingga dapat menampung kegiatan untuk wisatawan</p>
	<b>Potensi Negatif Tapak</b>
	<p>Kondisi tapak yang cukup luas dapat melelahkan bagi wisatawan ketika sedang berkeliling area ekowisata dan membosankan apabila tidak diolah secara maksimal</p>
	<b>Respon Desain</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi area : <math>KDB = 18605 \times 20\% = 3721 \text{ m}^2</math> (maksimal)</li> <li>• Menyesuaikan dengan regulasi yang berlaku dengan memaksimalkan penataan pada ruang dalam dan ruang luar, sehingga tercipta ekowisata yang rekreatif dan edukatif</li> <li>• Penataan antar massa saling berdekatan dan menarik, sehingga wisatawan tidak merasa lelah dan bosan ketika berkeliling area ekowisata</li> <li>• Penyediaan gazebo atau kursi taman di beberapa titik, sehingga wisatawan yang lelah dapat beristirahat sejenak sambil menikmati lingkungan sekitar</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.2. Analisis View From Site dan View To Site

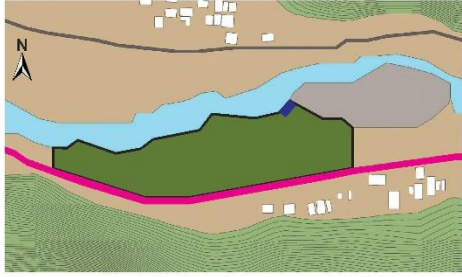
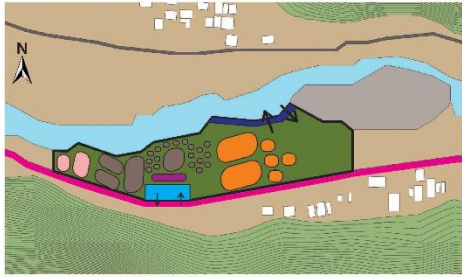
Tabel 5.5. Analisis View pada Tapak

	<p><b>Data Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• View dari tapak berupa pemandangan alam pada sisi utara, persawahan pada sisi timur dan barat, dan jalan raya pada sisi selatan</li> <li>• View menuju tapak berupa bangunan pujasera terbengkalai, persawahan, dan lahan kosong dengan semak - semak tinggi</li> </ul>
	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <p>Pemandangan alam yang sangat indah, sehingga dapat membuat wisatawan menjadi betah dan menjadi daya tarik tersendiri selain atraksi wisata yang ditawarkan</p> <p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <p>Sungai yang merupakan salah satu pemandangan alam terlihat sangat kotor, sehingga menurunkan kualitas pemandangan yang indah</p> <p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menawarkan atraksi susur sungai yang bertujuan untuk melestarikan sungai (membersihkan sungai dari sampah) menggunakan kapal kano</li> <li>• Menyediakan sebuah gardu pandang, sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan alam dengan bebas tanpa ada penghalang apapun</li> <li>• Orientasi massa bangunan menghadap ke arah utara dengan pemandangan alam yang paling indah</li> <li>• Pengolahan tampilan fasad bangunan yang menarik, sehingga dapat menjadi ciri khas dengan view menuju tapak yang indah pula</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.3. Analisis Aksesibilitas

Tabel 5.6. Analisis Aksesibilitas pada Tapak

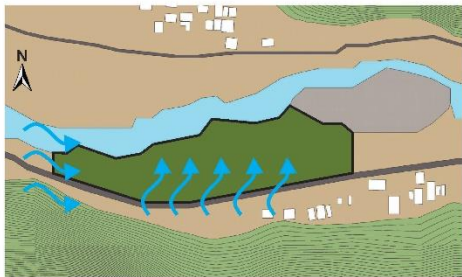
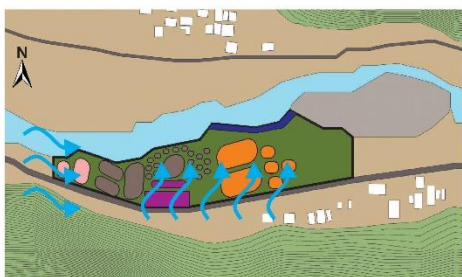
	<p><b>Data Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses sirkulasi kendaraan menuju tapak yaitu terdapat jalan yang cukup lebar (<math>\pm 6</math> meter), sehingga dapat dilalui oleh 2 mobil secara berpapasan</li> <li>• Akses sirkulasi manusia menuju alam (sungai) terdapat jalan kecil, sehingga wisatawan dapat mudah menuju sungai</li> </ul>
 <p>■ Sirkulasi Kendaraan ■ Sirkulasi Menuju Sungai ■ Area Parkir</p>	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya sirkulasi kendaraan yang luasa dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat ckowisata ini</li> <li>• Adanya sirkulasi manusia menuju sungai dapat memudahkan wisatawan untuk menikmati atraksi di sungai</li> </ul> <p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses sirkulasi menuju tapak hanya tersedia dari satu sisi, sehingga jalur keluar masuk kendaraan tidak dapat dibedakan</li> <li>• Akses sirkulasi menuju sungai berupa tangga yang terbentuk dari padatan tanah, sehingga tidak aman</li> </ul> <p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area masuk dan keluar kendaraan serta area parkir berada di tengah tapak, sehingga wisatawan tidak jauh untuk masuk maupun saat mau pulang dan langsung menuju ke jalan utama</li> <li>• Memperbaiki tangga akses sirkulasi menuju sungai, sehingga tangga menjadi lebih aman dan nyaman dilalui oleh wisatawan</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022



### 5.3.4. Analisis Penghawaan

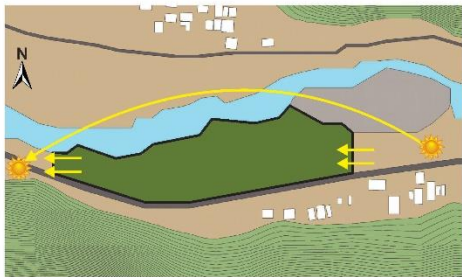
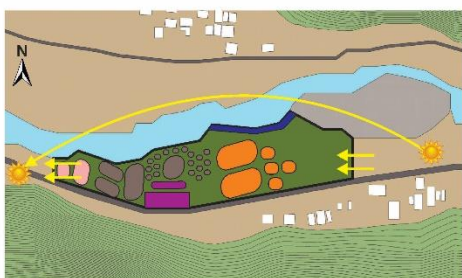
Tabel 5.7. Analisis Penghawaan pada Tapak

	<p><b>Data Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan data dari Wheater Spark, Kabupaten Bantul memiliki rata - rata kecepatan angin 4 km/jam dengan arah angin yang mendominasi dari arah barat dan selatan.</li> <li>Dari arah barat selama 4,7 bulan dan dari arah selatan selama 5,1 bulan</li> </ul>
	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <p>Arah angin berasal dari dua arah yang dapat membuat tapak memiliki intensitas angin yang banyak</p>
	<p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <p>Tapak berada di daerah yang tropis dan dataran rendah, sehingga angin yang berhembus menjadi tidak sejuk, meskipun intensitas anginnya banyak</p>
	<p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan beberapa vegetasi pada arah datangnya angin, sehingga angin yang masuk ke dalam tapak menjadi lebih sejuk, sekaligus menyaring polusi udara yang akan masuk ke dalam tapak</li> <li>Memberikan bukaan pada semua sisi bangunan, sehingga dapat tercipta <i>cross - ventilation</i> yang baik</li> <li>Terdapat area terbuka di bagian tengah tapak untuk memperlancar pergerakan sirkulasi angin, sehingga menjadi lebih leluasa</li> <li>Terdapat multi massa yang dapat membuat sirkulasi udara tersebar secara merata diseluruh tapak</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.5. Analisis Pencahayaan

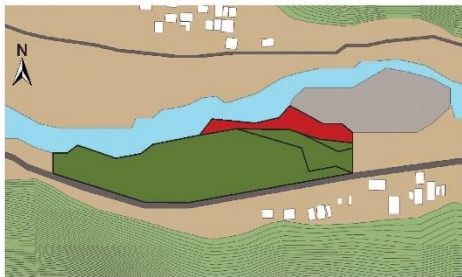
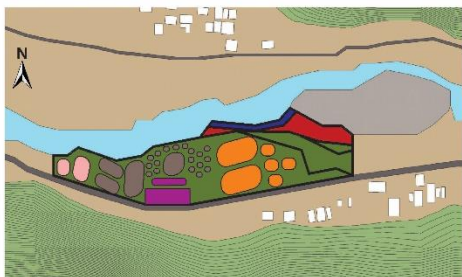
Tabel 5.8. Analisis Pencahayaan pada Tapak

	<p><b>Data Tapak</b></p> <p>Orientasi matahari terhadap tapak mengenai secara langsung dengan intensitas yang cukup tinggi, terutama pada sisi timur dan barat, saat siang dan sore hari.</p>
	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <p>Panas matahari yang menyinari tapak sepanjang hari dapat mengurangi kelembaban udara pada tapak, mengingat tapak berada dekat sungai, sehingga tingkat kelembabannya tergolong tinggi mencapai 80%</p>
	<p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <p>Tidak terdapat bangunan lain dan vegetasi tinggi di sekitar tapak, sehingga tidak ada yang mereduksi panas matahari masuk ke dalam tapak, sehingga tapak menjadi sangat panas terutama pada siang hari</p>
	<p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan beberapa vegetasi pada sekitar tapak, sehingga dapat membantu mereduksi panas matahari yang masuk ke dalam bangunan</li> <li>Penggunaan <i>shading</i> pada massa bangunan yang menghadap langsung ke arah orientasi matahari (timur dan barat) untuk menghindari sinar matahari yang terlalu berlebihan</li> <li>Memberi bukaan pada semua sisi bangunan, sehingga kelembaban udara pada bangunan tersebut dapat berkurang</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.6. Analisis Curah Hujan

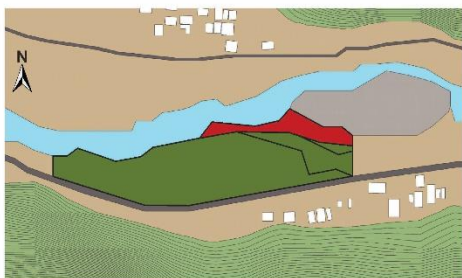
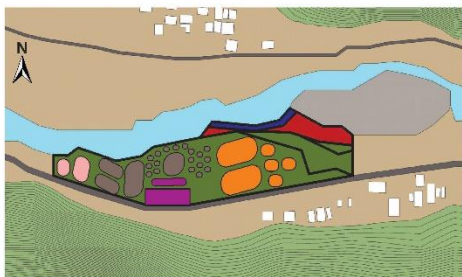
Tabel 5.9. Analisis Curah Hujan pada Tapak

	<p><b>Data Tapak</b></p> <p>Berdasarkan data dari Wheater Spark, Kabupaten Bantul memiliki rata - rata curah hujan 184.5 mm, dengan curah hujan paling tinggi pada bulan Desember (301 mm) dan paling rendah pada bulan Agustus (68 mm)</p>
	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <p>Curah hujan pada tapak tidak mencentu sepanjang tahun, sehingga atraksi yang memanfaatkan sungai dan berada di area terbuka tetap dapat dijalankan pada saat curah hujan sedang tinggi, karena ketinggian air sungai meningkat (pasang naik)</p>
 <p>Pada saat sungai pasang naik, air mencapai ke area tersebut</p>	<p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat curah hujan sedang rendah, beberapa atraksi tidak dapat dijalankan dan digantikan dengan kegiatan lainnya</li> <li>• Curah hujan rendah menyebabkan air sungai surut, sehingga atraksi di sungai tidak dapat dijalankan karena terlalu dangkal</li> </ul>
	<p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan atap limasan yang mampu merespon air hujan supaya cepat dibawa ke tanah</li> <li>• Memberi banyak saluran drainase, sehingga pada saat curah hujan sedang tinggi tidak terjadi banjir atau penggenangan air yg berlebih</li> <li>• Menggunakan material yang tidak mudah lapuk, seperti atap tanah liat maupun atap jerami</li> <li>• Memberikan alternatif kegiatan apabila curah hujan sedang rendah dengan air sungai sedang surut, sehingga sungai menjadi dangkal dan kapal kano tidak dapat dijalankan</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.7. Analisis Kontur

Tabel 5.10. Analisis Kontur pada Tapak

	<p><b>Data Tapak</b></p> <p>Kontur pada tapak membentuk pola berundak - undak. Mayoritas tapak berada di kontur yang datar, namun ada juga area tapak yang berada lebih dibawah, hingga bagian yang paling bawah yaitu sungai</p>
	<p><b>Potensi Positif Tapak</b></p> <p>Menambah keunikan pada tempat ekowisata dan dapat memberikan pilihan kepada wisatawan untuk menikmati pemandangan alam dari berbagai ketinggian</p>
	<p><b>Potensi Negatif Tapak</b></p> <p>Tempat ekowisata menjadi sebuah tempat yang tidak ramah terhadap kaum disabilitas (pengguna kursi roda maupun lansia yang tidak mampu banyak berjalan)</p>
	<p><b>Respon Desain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area dimana lansia dan disabilitas beraktivitas berada di area yang datar dan tidak berkontur</li> <li>• Mengolah masing - masing area kontur menjadi sebuah tempat yang dapat dimanfaatkan, seperti tempat duduk - duduk untuk menikmati pemandangan</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.3.8. Sintesis Tapak

Tabel 5.11. Sintesis Tapak

Sirkulasi	Peletakan Massa Bangunan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Area masuk dan keluar kendaraan serta area parkir berada sisi selatan tapak, sehingga langsung menuju ke jalan utama dan tidak mengganggu aktivitas di dalam area ekowisata</li> <li>Memperbaiki tangga akses sirkulasi menuju sungai, sehingga tangga menjadi lebih aman dan nyaman dilalui oleh wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemataan antar massa saling berdekatan, sehingga wisatawan tidak merasa lelah ketika berkeliling area ekowisata</li> <li>Penyediaan gazebo atau kursi taman diberbagai titik, sehingga wisatawan yang lelah dapat beristirahat sejenak sambil menikmati lingkungan sekitar</li> <li>Terdapat area terbuka di bagian tengah tapak untuk memperlancar pergerakan sirkulasi angin, sehingga menjadi lebih letugas</li> <li>Terdapat multi massa yang dapat membuat sirkulasi udara tersebar secara merata diseluruh tapak</li> <li>Orientasi massa bangunan menghadap ke arah utara dengan pemandangan alam yang paling indah</li> </ul>
Kontur	Zoning
<ul style="list-style-type: none"> <li>Area dimana lansia dan disabilitas beraktivitas berada di area yang datar dan tidak berkontur</li> <li>Mengolah masing-masing area kontur menjadi sebuah tempat yang dapat dimanfaatkan, seperti tempat duduk - duduk untuk menikmati pemandangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Area Penerimaan/Receptionist</b> berada di bagian depan dekat dengan pintu masuk dan area parkir, untuk memudahkan akses pengunjung ketika datang</li> <li><b>Area Utama Pengunjung</b> berupa atraksi yang merupakan daya tarik dari tempat wisata, berada di dekat potensi yang ada pada tapak</li> <li><b>Area Lansia</b> berada di bagian depan dekat dengan pintu masuk, sehingga lansia tetap dapat beraktivitas dengan nyaman dan aman</li> <li><b>Area Pengelola/Staff</b> berada di ujung kiri tapak sehingga wisatawan tidak terganggu dengan aktivitas karyawan</li> <li><b>Area Service dan Utilitas</b> berada di ujung kiri tapak dan jarang dilalui oleh wisatawan, sehingga tidak mengganggu</li> <li><b>Area Parkir</b> berada di bagian depan tapak dan berhubungan langsung dengan jalan raya untuk memudahkan sirkulasi kendaraan</li> </ul>
Vegetasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan beberapa vegetasi pada arah datangnya angin, sehingga angin menjadi lebih sejuk, sekaligus menyaring polusi udara, serta dapat membantu mereduksi panas matahari yang masuk ke bangunan</li> </ul>	
Fasad Bangunan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengolahan tampilan fasad bangunan yang menarik, sehingga dapat menjadi ciri khas dengan view menuju tapak yang indah pula</li> <li>Penggunaan <i>shading</i> pada massa bangunan yang menghadap langsung ke arah orientasi matahari (timur dan barat) untuk menghindari sinar matahari yang terlalu berlebihan</li> <li>Memberikan bukaan pada semua sisi bangunan, sehingga dapat tercipta <i>cross-ventilation</i> yang baik, sekaligus dapat mengurangi kelembaban udara pada bangunan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada saat sungai pasang naik, air mencapai pada area tersebut</li> <li>Sirkulasi kendaraan dari dan menuju ke tempat ekowisata</li> <li>Sirkulasi menuju sungai</li> <li>Zona Penunjang</li> <li>Zona Edukatif</li> <li>Zona Rekreatif</li> <li>Zona Pengelola &amp; Service</li> <li>A Area Penerimaan/Receptionist</li> <li>B Area Utama Pengunjung</li> <li>C Area Lansia</li> <li>D Area Pengelola/Staff</li> <li>E Area Service dan Utilitas</li> <li>F Area Parkir</li> <li>B1 Restoran</li> <li>B2 Kebun</li> <li>B3 Hidroponik Aquaponik</li> <li>B4 Rumah Tani</li> <li>B5 Susur Sungai</li> <li>B6 Souvenir Shop</li> <li>B7 Gejog Lesung</li> <li>B8 Gardu Pandang</li> </ul>






Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 5.4. Analisis Penekanan Studi

Analisis penekanan studi pada ekowisata ini terdapat 4 elemen utama yang digunakan sebagai konsep dasar dalam penataan ruang dalam maupun ruang luar. Elemen utama dipilih berdasarkan teori Arsitektur Ekologi Sebagai Pendekatan Desain serta berdasarkan hasil analisis studi preseden yang telah dibahas sebelumnya, yaitu elemen bentuk, material, view, dan akses alam.

Tabel 5.12. Analisis Penekanan Studi

Elemen	Analisis Penekanan
<b>Bentuk</b>	<p>Bentuk bangunan menggunakan atap lebar yang dimodifikasi, sehingga bentuk bangunan menerapkan konsep desain yang tanggap terhadap iklim lokal, mengingat lokasi tapak berada di daerah dengan curah hujan yang tergolong tinggi</p> <p>Sumber: jajandolan.com (16 Juni 2022, 16.10)</p>

	<p>Bentuk bangunan menerapkan konsep terbuka, yaitu banyak terdapat bukaan, karena tidak menggunakan bantuan AC, sehingga bangunan menerapkan konsep penggunaan energi yang rendah</p>	 <p>Sumber: makanlagi.com (16 Juni 2022, 15.50)</p>
<p><b>Material</b></p>	<p>Menggunakan material lokal alami, seperti kayu, bambu, batu bata, batu – batuan, dan baja ringan, sehingga bangunan menggunakan material yang memiliki jejak karbon paling rendah dan tetap mencerminkan kedekatan dengan alam</p>	 <p>Sumber: jasamart.com (16 Juni 2022, 16.20)</p>
	<p>Menggunakan kombinasi warna alam (<i>earth tone</i>) seperti putih, coklat, abu-abu, dan hijau, sehingga warna bangunan tetap menerapkan konsep desain yang sesuai dengan warna disekitarnya (alam)</p>	 <p>Sumber: jajandolan.com (16 Juni 2022, 16.50)</p>
<p><b>View</b></p>	<p>Mengoptimalkan banyak bukaan pada bangunan, sehingga view pemandangan alam yang sangat indah tetap dapat dinikmati dari dalam bangunan</p>	 <p>Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 13.10)</p>
	<p>Penataan ruang luar terbuka (lansekap) dengan penataan yang dinamis dan menarik menggunakan tanaman khas Jawa penghasil oksigen, seperti pohon bodhi, bambu, maupun pohon maja, sehingga menambah view sekaligus memperindah view buatan di dalam site dan udara menjadi lebih bersih</p>	 <p>Sumber: worldlandscapearchitect.com (24 Juni 2022, 19.00)</p>

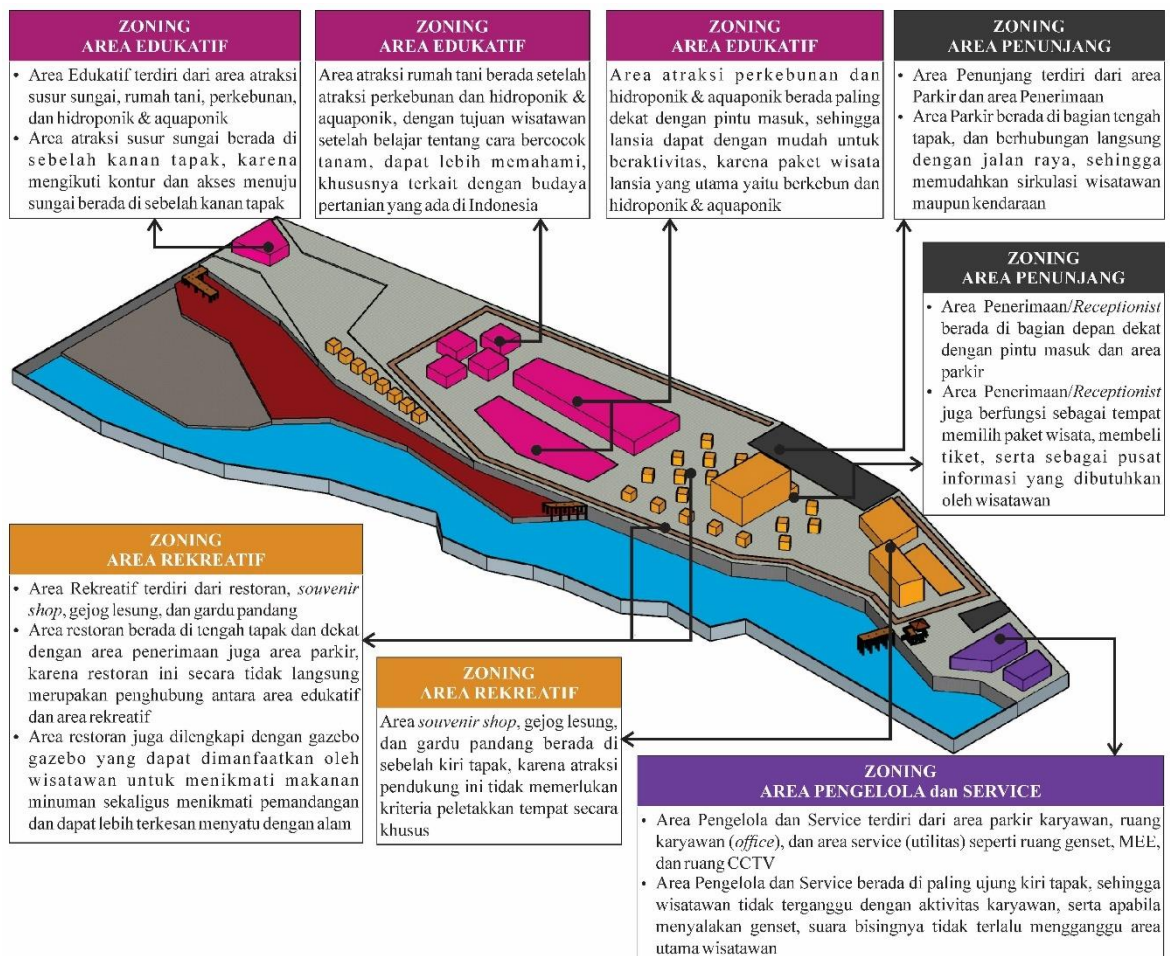
<b>Akses Alam</b>	Bentuk bangunan lebih cenderung terbuka dan tidak tertutup, sehingga tetap tercipta kedekatan antara ruang dalam bangunan dengan ruang luar bangunan (alam)	
	Menggunakan bukaan pintu yang luas untuk akses dari dan menuju ke alam atau area terbuka. Bukaan pintu sekaligus juga untuk memperlancar sirkulasi udara pada bangunan dan sekitar bangunan	

Sumber: udara-bali.com (24 Juni 2022, 19.10)

Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 13.10)

Sumber: Analisis Penulis, 2022

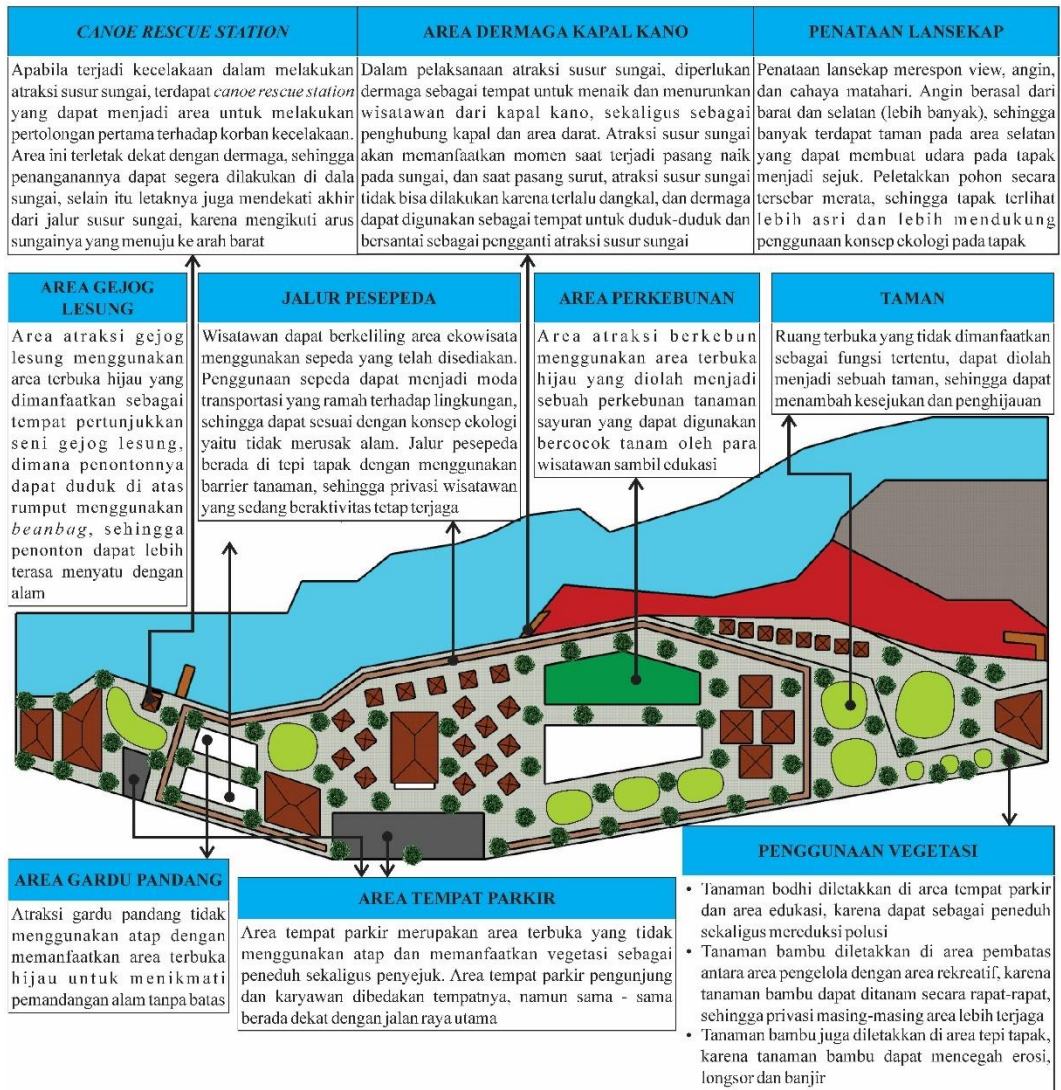
## 5.5. Konsep Zoning



Gambar 5.6. Konsep Zoning

Sumber: Analisis Penulis, 2022

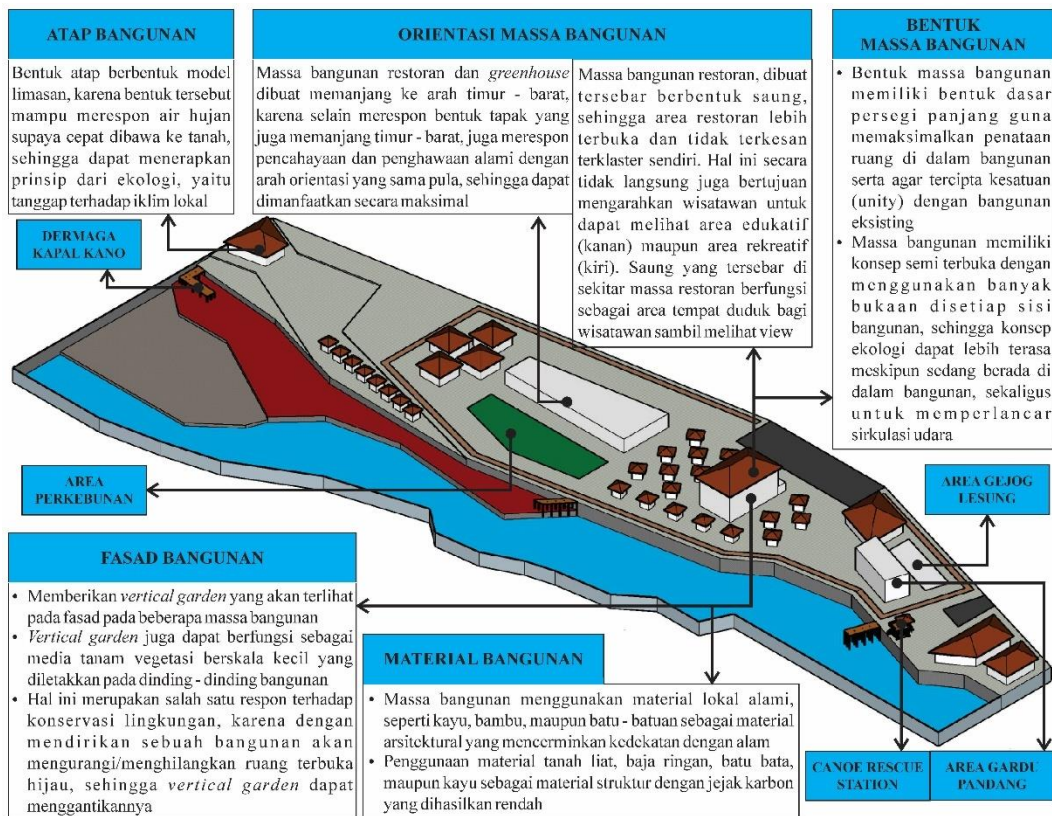
## 5.6. Konsep Tata Ruang Luar (Lansekap)



Gambar 5.7. Konsep Tata Ruang Luar (Lansekap)

Sumber: Analisis Penulis, 2022

## 5.7. Konsep Massa Bangunan



Gambar 5.8. Konsep Massa Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2022



## 5.8. Konsep Tata Ruang Dalam

Tabel 5.13. Konsep Tata Ruang Dalam

Bangunan	Konsep
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restoran</li> <li>• Souvenir Shop</li> <li>• Ruang Karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan material lantai kayu parquet, sehingga tetap terasa dekat dengan alam meskipun berada di dalam ruangan</li> <li>• Menggunakan material plafon kayu sirap dengan baja ringan ekspos, sehingga <i>floor to ceiling</i> lebih tinggi dan udara menjadi lebih sejuk</li> <li>• Menggunakan material dinding batu bata, kaca, dan bukaan yang dilengkapi dengan balkon,</li> </ul>  <p>Sumber: courtina.id (25 Juni 2022, 21.15)</p>  <p>Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 13.20)</p>

	<p>sehingga tercipta unsur modernisasi namun tetap menyatu dengan alam</p>	 <p>Sumber: madhang.com (25 Juni 2022, 21.10)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Rumah Tani</b></li> <li>• <b>Perkebunan</b></li> <li>• <b>Greenhouse</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan material lantai batu kerikil pada rumah tani, perkebunan dan greenhouse, kemudian dinding kayu pada rumah tani, pada <i>greenhouse</i> menggunakan dinding terbuka, serta plafon langsung terlihat atap <i>skylight</i> pada rumah tani dan <i>greenhouse</i>, sehingga lebih menguatkan unsur alam dan ekologi pada atraksi yang ditawarkan</li> </ul>	 <p>Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 14.00)</p>  <p>Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 13.00)</p>  <p>Sumber: dokumentasi penulis (17 Mei 2022, 12.50)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ruang Utilitas</b></li> <li>• <b>Gudang Susur Sungai</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan material lantai dengan finishing plesteran, dinding batu bata dengan finishing cat berwarna polos terang, serta plafon gypsum, sehingga meskipun bangunan ini tidak diakses oleh wisatawan, namun tetap ramah</li> </ul>	 <p>Sumber: 99.co (25 Juni 2022, 21.30)</p>



	<p>lingkungan dan tidak menambah pencemaran lingkungan</p>	 <p>Sumber: alacasa.id (25 Juni 2022, 21.40)</p>  <p>Sumber: ruangarsitek.id (25 Juni 2022, 21.45)</p>
--	--	--

Sumber: Analisis Penulis, 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, L. N. (2012). *Pengembangan Museum Tani Indonesia Sebagai Wisata Edukasi Di Kabupaten Klaten* [Sastra dan Seni Rupa]. Universitas Sebelas Maret.
- Athoillah, A. (2019). *Perancangan Wisata Eko-Kultural di Sendangduwur Kabupaten Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis*.
- Christanto, J. (2018). *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jurnal Lingkungan Alam, 3(1), 10–11.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi* (F. S. Suyantoro, Ed.; 1st ed.). C.V. Andi Offset.
- Fachrudin, H. T., & Rahmadani, F. (2019). *Penataan Kampung Nelayan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Kelurahan Bagan Deli Kota Medan*. Jurnal Arsitektur Arcade, 3(2), 2–3.
- Frick, H. (2007). *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis* (FX. B. Suskiyanto, Ed.; 1st ed.). Kanisius (Anggota IKAPI).
- Megawati, L. A. (2019). *Kajian Arsitektur Organik Wisata Kuliner Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Informatika, Arsitektur Dan Lingkungan, 14(1), 9–10.
- Santoso, E. B. (2017). *Ecotourism Pada Tingkat Komunitas Di Kawasan Wisata Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Widyapraja, 43(1), 3–5.
- Sari, D. P. (2015). *Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Di Sanggar Langit Alang-Alang Gunung Gempal Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo* [Pendidikan Seni Musik]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhada, I. A. (2018). *Penerapan Prinsip Eko-Arsitektur Dengan Studi Kasus Perencanaan Kawasan Wisata Pondok Ciblon* [Program Studi Pendidikan Profesi Arsitektur]. Universitas Islam Indonesia.
- Utami, A. R., & Farida. (2019). *Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat*. Jurnal Industri Pariwisata, 2(1).
- Wijaya, G. A. S. (2017). *Perancangan Resort Di Kawasan Wisata Dieng Dengan Pendekatan Desain Neo Vernakular* [Arsitektur]. Universitas Katolik Soegijapranata.